

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DISKUSI MAHASISWA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PROFESI KEPENDIDIKAN DI FKIP UHN PEMATANGSIANTAR

Tarida Alvina Simanjuntak

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

ridajuntak@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to find out the realization of the principle of politeness in learning the Education Profession, and (2) to find out the principle of politeness that is dominantly used by students in discussions. The population in the study was all students who took the professional education courses in the German language education program and Christian religious education at the teaching learning fakulty Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. The sample in this study is the entire population. This study used descriptive qualitative method. This research is a qualitative research that relies on phenomenology. This is because this research examines social phenomena (human actions) including the use of language. Data from the results of this study indicate that (1) The politeness principle used in the discussion activities in the teaching professional learning in Christianity education study programs and German language education there are 92 speeches. There are also 13 wisdom utterances, 2 generosity maxims, 3 praise utterances maxims, 1 speech modest maxim, 10 maxims of agreement, and 2 utterances of praise. Language politeness in discussions in the teaching profession is polite. It is because most of them use polite speech in accordance with the principle of politeness.

Key Words: *Language Politeness, Student discussion, Education Profession, Universitas HKBP Nommensen*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan sarana komunikasi dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dengan makhluk-

mahluk lainnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial dengan bahasa manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi interpersonal dan memelihara hubungan sosial. Tujuan percakapan, bukan semata-mata untuk saling bertukar informasi, melainkan juga dapat menunjukkan keberadaan manusia

lain terhadap lingkungannya, sehingga kegiatan ini menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia.

Kehadiran bahasa merupakan alat penunjuk pribadi seseorang, baik dari segi karakter, watak atau pribadi seseorang dapat dilihat dari pemilihan bahasa yang ia gunakan. Dalam berkomunikasi, tentu seseorang memiliki karakter penggunaan bahasanya masing-masing. Penggunaan bahasa yang baik dan santun tentu dapat langsung tercermin dari kepribadian seseorang. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang lemah, lembut, santun, dan memiliki aturan dalam berbahasanya, sehingga seseorang tersebut memiliki penilaian yang baik oleh masyarakat. Dalam kaitan ini Nababan (1986) mengatakan bahwa setiap bahasa mempunyai empat golongan fungsi, yakni (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, dan (4) fungsi pendidikan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan budaya yang ada dalam masyarakat dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma dan budaya, maka akan mendapatkan nilai negatif dan penilaian buruk di masyarakat, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya.

Leech (1993) menjabarkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim (ketentuan, ajaran). Keenam maksim itu yaitu (1) Maksim Kearifan, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. (2) Maksim Kedermawananan,

buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. (3) Maksim Pujian, kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. (4) Maksim Kerendahan Hati, pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. (5) Maksim Kesepakatan, usahakan agar ketaksaan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sebanyak mungkin. (6) Maksim Kesimpatian, kurangilah rasa antipati antara diri dan lain hingga sekecil mungkin, dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap seseorang. Dari penggunaan bahasa seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut. Dengan adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh guru maupun dosen pada setiap pembelajaran. Dalam hal ini pada perkuliahan umum misalnya dalam mata kuliah Profesi Kependidikan, prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan ini dapat digunakan sebagai materi pendidikan karakter yang dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter-karakter calon guru yang profesional nantinya.

Permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa dalam keterampilan berbicara salah satunya adalah diskusi. Kegiatan berdiskusi merupakan suatu

upaya untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat mengenai suatu masalah yang menjadi topik diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terkadang muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan materi cara berdiskusi yang santun dan pilihan kata yang tepat ketika berbicara kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan diskusi kelas sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa mahasiswa. Di dalam berkomunikasi umumnya ada yang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa tetapi ada juga yang tidak. Saat para mahasiswa melakukan kegiatan berdiskusi dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa diantaranya ada yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Dalam berdiskusi, antara kelompok penyaji dan penanggap kurang saling menghargai. Beberapa diantaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun ketika di dalam kelas. Tuturan yang dipakai terkadang berupa sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, melalui keterampilan berdiskusi pada mata kuliah Profesi Kependidikan, dapat digunakan untuk melatih kesantunan berbahasa mahasiswa ketika melakukan kegiatan berdiskusi atau berbicara kepada orang lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Data di dalam penelitian akan dianalisis menggunakan teori kesantunan berbahasa Grice dan Leech, Brown dan Levinson. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut; Unit-unit ujaran mahasiswa dianalisis untuk memperoleh predikat kesantunan. Prosedur yang dilakukan diuraikan berikut ini. Menggunakan kesepuluh maksim kesantunan untuk menentukan maksim apa saja yang dilanggar dan diaplikasikan. Kesepuluh maksim itu diperoleh dari empat maksim kerjasama (Grice, 1975) dan enam maksim kesantunan (Leech, 1983). Maksim yang dikemukakan oleh Grice dan maksim yang dikemukakan oleh Leech merupakan maksim yang saling melengkapi karena komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mengedepankan kerjasama dan kesantunan.

Tingkat kesantunan untuk penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu: santun, cukup santun, kurang santun, dan tidak santun. Alasan keseimbangan, yaitu santun dan cukup santun berada pada kutub positif dan kurang santun dan tidak santun berada pada kutub negatif. Nilai kesantunan dihitung berdasarkan persentase sebagai berikut ;

Pelanggaran 0 – 25 % = santun
Pelanggaran 26 % - 50 % = cukup santun
Pelanggaran 51 % - 75 % = kurang santun
Pelanggaran 76 % - 100 % = tidak santun

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang

bertumpu kepada fenomenologi. Hal ini disebabkan penelitian ini meneliti fenomena sosial (tindakan manusia) termasuk penggunaan bahasa. Hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif karena menurut Brown & Rodgers (2002) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didominasi oleh data-data nonangka, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didominasi angka-angka (Brown & Rodgers, 2001). Pendekatan kuantitatif diperlukan sebagai pendukung untuk menghitung persentase kesantunan mahasiswa saja, sementara deskripsi penjelasannya tetap bertumpu pada pendekatan kualitatif. Bungin (2003) menyatakan bahwa pada dasarnya fenomenologi berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanya suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di kepala pelaku. Sesungguhnya realitas bersifat subjektif dan maknawi, bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut

- (1) Mengamati percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat berdiskusi.
- (2) Membuat catatan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Catatan tersebut diambil pada saat proses berdiskusi. Catatan yang diamati adalah hasil murni dari percakapan mahasiswa pada saat diskusi. Setelah itu, data catatan ditranskripsikan.
- (3) Data yang sudah di transkripsikan diolah, setelah itu membuat kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada diskusi grup mata kuliah profesi kependidikan (Prodi Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Bahasa Jerman) dilakukan dengan cara menentukan prinsip kesantunan yang digunakan dalam diskusi. Berdasarkan prinsip kesantunan tersebut dapat diketahui bahasa-bahasa yang digunakan santun atau tidak santun dalam berdiskusi. Adapun hasil penelitian prinsip kesantunan yang digunakan dalam diskusi yaitu sebagai berikut : (1) Maksim kearifan jumlah tindak tutur yang ditemukan dalam diskusi sebanyak tiga belas tuturan, (2) Maksim kedermawanan yang ditemukan sebanyak dua tuturan, (3) Maksim pujian yang ditemukan sebanyak tiga tuturan, (4) Maksim kerendahan hati yang ditemukan sebanyak satu tuturan, (5) Maksim kesepakatan yang ditemukan sebanyak sepuluh tuturan, dan (6) Maksim simpati yang ditemukan sebanyak dua tuturan. Dari penjelasan enam maksim di atas yang ditemukan dalam diskusi pada pembelajaran maka jumlah keseluruhan yang ditemukan adalah sebanyak tiga puluh satu tuturan.

Ditemukan penyimpangan prinsip kesantunan dalam diskusi. Berikut penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam diskusi yaitu sebagai berikut : (1) Maksim kearifan jumlah tindak tutur yang ditemukan dalam diskusi sebanyak empat tuturan, (2) Maksim kedermawanan tidak ditemukan tuturan, (3) Maksim pujian yang ditemukan sebanyak satu tuturan, (4) Maksim kerendahan hati tidak ditemukan tuturan, (5) Maksim kesepakatan yang ditemukan sebanyak

lima tuturan, dan (6) Maksim simpati tidak ditemukan tuturan. Dari penjelasan enam maksim di atas yang ditemukan dalam diskusi pada pembelajaran maka jumlah keseluruhan yang ditemukan adalah sebanyak sepuluh tuturan.

3.1. Prinsip Kesantunan Berbahasa yang Ditemukan dalam Diskusi

a) Maksim Kearifan

No	Maksim Kearifan	Makna
1.	Bagaimana dengan saudari Clara?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya agar memberikan pendapatnya.
2.	Bagaimana dengan supervisi pembelajaran ?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya ke semua temannya tentang supervise pembelajaran.
3.	Bagaimana dengan saudara Wiranto?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya agar memberi pendapat.
4.	Ada saran dan kritik sampai disini?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya agar memberi saran atau tanggapan tentang penjelasan penutur.
5.	Ya silahkan	Maksud dari tuturan ini adalah penutur memberi kesempatan kepada lawan tuturnya untuk mengungkapkan pendapatnya

6.	Bagaimana cara kita mengklasifikasikan nya ?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya untuk mengelompokkan pembahasan mereka
7.	Ada pendapat tentang defenisi lainnya?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tutur untuk memberi pendapatnya tentang makna lain.
8.	Oke oke bagaimana menurut Masti?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya utuk memberi pendapat
9.	Ya..ada anggapan lain dari teman-teman yang mungkin bisa mendukung dari argumenta si.	Makna dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tutur untuk memberi pendapat agar mendukung argumentasinya.
10	Bagaimana dengan saudara Immanuel, apakah ada pendapat yang lain?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya untuk memberi pendapatnya.
12	Apakah ada yang ingin memberi pendapat nya?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya untuk memberikan pendapatnya.
13	Ada pendapat lain?	Makna dari tuturan ini adalah penutur bertanya kepada lawan tuturnya untuk memberi pendapat yang lain.

b) Maksim Kedermawanan

No	Maksim Kedermawanan	Makna
1.	Baiklah saya ingin menambahkan	Maksud dari tuturan ini adalah penutur membantu lawan tuturnya menambahkan penjelasan dari lawan tuturnya.
2.	Jadi, kami tidak sepenuhnya menyalahkan tanggapan saudara	Maksud dari tuturan ini adalah penutur menerima penjelasan lawan tuturnya biarpun penjelasan lawan tuturannya kurang benar.

c) Maksim Pujian

No	Maksim Pujian	Makna
1.	Terimakasih atas tanggapan– tanggapan yang diberikan oleh teman teman.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengucapkan terimakasih kepada lawan tuturannya atas penjelasan yang diberikan lawan tuturannya.
2.	Menurut kelompok kami itu benar.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mendukung penjelasan dari lawan tuturannya.
3.	Ya... terimakasih atas pendapat saudara Angeline dan John	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengucapkan terimakasih kepada lawan tuturannya atas saran dan penjelasannya.

d) Maksim Kerendahan Hati

No	Maksim Kerendahan Hati	Makna
1.	Maaf jika sanggahan saya kurang tepat	Maksud dari tuturan ini adalah penutur meminta maaf kepada lawan tuturannya karena sudah menyanggahnya.

e) Maksim Kesepakatan

No	Maksim Kesepakatan	Makna
1.	Saya setuju dengan pendapat anda	Maksud dari tuturan ini adalah penutur sependapat dengan penjelasan lawan tuturannya.
2.	Baik saya setuju dengan pendapat kalian berdua.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur setuju dengan penjelasan kedua lawan tuturannya.
3.	Iya, memang salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor	Maksud dari tuturan ini adalah penutur sependapat dengan penjelasan lawan tuturannya.
4.	Iya, menurut saya kepala sekolah harus melakukan supervise terhadap guru-guru	Maksud dari tuturan ini adalah penutur sependapat dengan penjelasan lawan tuturannya.

5.	Iya, menurut saya tentunya masalah metode mengajar merupakan suatu hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan supervisi	Maksud dari tuturan ini adalah penutur sependapat dengan penjelasan lawan tuturnya.
6.	Saya setuju	Maksud dari tuturan ini adalah penutur setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
7.	Ya saya setuju dengan pendapat saudari Sulastri.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
8.	Ya juga, ya menggolongkan mengelompokkan, mengklasifikasikan mengelompokkan itu semua persamaan kata yang relevan untuk mendiagnosis masalah.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
9.	Ya betul.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur membenarkan penjelasan dari lawan tuturnya.
10.	Ya saya setuju dengan pendapat sudara.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.

f) Maksim Simpati

No	Maksim Simpati	Makna
----	----------------	-------

1.	Disini saya juga ingin menambahkan pendapat dan mendukung pendapat dari kelompok sebelumnya.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur membantu atau menambahkan penjelasan dari lawan tuturnya.
2.	Saya juga mendukung teman-teman.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mendukung penjelasan lawan tuturnya.

3.2 Prinsip Kesantunan Berbahasa Tidak Santun yang Ditemukan dalam Diskusi

(a) Maksim Kearifan

No	Maksim kearifan	Makna
1.	Itu menurut saya.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur memberi penjelasan seakan akan penjelasannya yang benar.
2.	Bisa dipahami ?	Maksud dari tuturan ini adalah penutur memaksa lawan tuturnya untuk memahami penjelasannya.
3.	Disini sudah jelas bahwa organisasi profesi itu sangat penting.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengatakan bahwa penjelasannya sangat benar.
4.	Jadi disini saya ingin agar anda itu membuktikan atau contoh.....	Maksud dari tuturan ini adalah penutur memerintah lawan tuturnya dengan cara memaksa.

(b) Maksim kedermawanan

Dalam tuturan diskusi tidak ditemukan maksim kedermawanan.

(c) Maksim Pujian

No	Maksim pujian	Makna
1	Saya ingin membantah	Maksud dari tuturan ini adalah penutur membantah penjelasan dari lawan tuturnya.

(d) Maksim Kerendahan Hati

Dalam tuturan diskusi tidak ditemukan melanggar maksim kerendahan hati.

(e) Maksim Kesepakatan

No	Maksim kesepakatan	Makna
1.	Tapi saya tetap kurang setuju bahwa faktor lingkungan lebih besar mempengaruhi anak didik	Maksud dari tuturan ini adalah penutur tidak setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
2.	Saya tidak setuju dengan pendapat saudari Mita.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur tidak setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
3.	Masih nggak jelas contoh yang Anda berikan.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengatakan bahwa penjelasan lawan tuturnya

4.	Saya kurang setuju dengan pendapat saudari Sara dan Zaro.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur tidak setuju dengan penjelasan lawan tuturnya.
----	---	---

5.	Saya sangat menolak hal tersebut, disini kita hanya mengungkit tentang pakaian kita jangan terlalu rumit masalah ini.	Maksud dari tuturan ini adalah penutur menolak penjelasan lawan tuturannya.
----	---	---

(f) Maksim Simpati

Dalam tuturan diskusi kelas tidak ditemukan yang melanggar maksim simpati.

3.3. Prinsip Kesantunan yang digunakan dalam Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prinsip kesantunan yang digunakan dalam diskusi, ditemukan 92 tuturan yang termasuk dalam prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan terdiri dari enam maksim yaitu, 1) maksim kearifan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, 6) maksim simpati.

a. Maksim Kearifan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 13 tuturan yang termasuk dalam maksim kearifan. Leech mengatakan maksim kearifan adalah para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan

bertutur. Dalam hal ini, 13 tuturan tersebut sudah termasuk dalam maksim kearifan.

b. Maksim Kedermawanan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 2 tuturan yang termasuk dalam maksim kedermawanan. Leech mengatakan maksim kedermawanan adalah para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Dalam hal ini, 2 tuturan tersebut sudah termasuk dalam maksim kedermawanan.

c. Maksim Pujian

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 3 tuturan yang termasuk dalam maksim pujian. Leech mengatakan maksim pujian adalah kecamlah orang lain sesedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin. Dalam hal ini, 3 tuturan tersebut sudah termasuk dalam maksim pujian.

d. Maksim Kerendahan Hati

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 1 tuturan yang termasuk dalam maksim kerendahan hati. Leech mengatakan maksim kerendahan hati adalah pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Dalam hal ini, 6 tuturan tersebut sudah termasuk dalam maksim kerendahan hati.

e. Maksim Kesepakatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 10 tuturan yang termasuk dalam maksim kesepakatan. Wijana dalam Rahardi (2008:64) mengatakan maksim kesepakatan adalah ditekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur.

f. Maksim Simpati

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam diskusi terdapat 2 tuturan yang termasuk dalam maksim simpati. Leech mengatakan maksim simpati adalah para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Dalam hal ini, 2 tuturan tersebut sudah termasuk dalam maksim kearifan.

3.4. Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Berdasarkan Prinsip Kesantunan

Kesantunan berbahasa merupakan usaha untuk membuat adanya keyakinan–keyakinan dan pendapat yang tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas maksim–maksim. Dalam suatu kegiatan percakapan apabila banyak mematuhi prinsip kesantunan maka dapat dikatakan santunlah tuturan tersebut. Dalam diskusi, kesantunan berbahasa berperan penting untuk

melancarkan kegiatan diskusi. Apabila kegiatan diskusi tidak santun dalam bertutur maka kegiatan diskusi tersebut tidak lancar.

Dari hasil penelitian, telah diuraikan tindak tutur yang digunakan dalam diskusi pada pembelajaran profesi kependidikan. Dalam diskusi, tuturan yang santun yang termasuk dalam prinsip kesantunan ada sebanyak 92 tuturan. Sedangkan tuturan yang tidak santun atau melanggar prinsip kesantunan yang digunakan dalam diskusi sebanyak 10 tuturan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesantunan berbahasa dalam diskusi pada pembelajaran profesi kependidikan sudah tergolong santun. Karena dalam kegiatan berdiskusi di kelas sudah banyak menggunakan tuturan yang mengikuti prinsip kesantunan. Tuturan yang tidak santun hanya sebanyak 10 tuturan.

3.5. Relevansi Prinsip Kesantunan dalam Diskusi pada Pembelajaran Profesi Kependidikan

Prinsip kesantunan merupakan pedoman untuk mengetahui santun atau tidak santun seseorang dalam bertutur. Apabila tuturan memenuhi prinsip kesantunan maka tuturan tersebut dianggap santun dan apabila tuturan tidak memenuhi prinsip kesantunan maka tuturan tersebut dianggap tidak santun. maka dari itu prinsip kesantunan berperan penting dalam retorika.

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam kegiatan berdiskusi diperlukan cara dan pemakaian bahasa yang santun agar terjalin komunikasi yang baik antara

penutur dan mitra tutur. Maka prinsip kesantunan diperlukan dalam berdiskusi, agar kita mengetahui santun atau tidak santun ujaran yang digunakan dalam diskusi tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi tujuan, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran profesi kependidikan banyak mengulas tentang topik dan sub-sub topik yang dapat didiskusikan. Oleh karena itu diperlukan keterampilan berkomunikasi antar mahasiswa sebelum mereka terjun menjadi guru kelak. Ujaran-ujaran yang digunakan juga haruslah ujaran-ujaran yang baik dan santun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan dalam diskusi berhubungan dengan pembelajaran profesi kependidikan, dan karena hasil penelitian bisa diketahui tuturan dalam diskusi memenuhi prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan perlu diterapkan dalam pembelajaran di kampus. Apabila prinsip kesantunan diterapkan dengan baik pada pembelajaran yang menggunakan metode diskusi maka tuturan yang digunakan mahasiswa akan santun. Karena mahasiswa tersebut sudah memahami bagaimana santun dalam berbicara. Dalam hal ini, prinsip kesantunan berhubungan dengan pembelajaran di kampus khususnya mata

kuliah profesi kependidikan. Pembelajaran profesi kependidikan menerapkan santun dalam berbahasa maka dari itu prinsip kesantunan perlu diterapkan untuk menciptakan mahasiswa yang santun dalam berbicara dimanapun mereka berada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- (1) Prinsip kesantunan yang digunakan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran profesi kependidikan pada prodi pendidikan agama kristen dan pendidikan bahasa Jerman terdapat 92 tuturan. Terdapat juga maksim kearifan sebanyak 13 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 2 tuturan, maksim pujian sebanyak 3 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 10 tuturan, dan maksim pujian sebanyak 2 tuturan.
- (2) Peneliti bukan hanya menemukan pematuhan prinsip kesantunan, peneliti juga menemukan penyimpangan prinsip kesantunan dalam diskusi. Berikut penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam diskusi yaitu sebagai berikut :
 - (1) Maksim kearifan jumlah tindak tutur yang ditemukan dalam diskusi sebanyak empat tuturan,
 - (2) Maksim kedermawanan tidak ditemukan tuturan,
 - (3) Maksim pujian yang ditemukan sebanyak satu tuturan,
 - (4) Maksim kerendahan hati tidak ditemukan tuturan,
 - (5) Maksim
- (3) Kesantunan berbahasa dalam diskusi pada pembelajaran profesi kependidikan tergolong santun. Karena sebagian besar menggunakan tuturan yang santun yang sesuai dengan prinsip kesantunan. Tuturan yang tergolong santun sebanyak 92 tuturan.
- (4) Prinsip kesantunan digunakan dalam diskusi untuk mengetahui seberapa banyak tuturan mahasiswa dalam diskusi yang mematuhi prinsip kesantunan (santun) dan seberapa banyak tuturan mahasiswa dalam diskusi yang melanggar prinsip kesantunan (tidak santun).
- (5) Prinsip kesantunan dalam diskusi berhubungan dengan pembelajaran profesi kependidikan. Karena dari hasil penelitian bisa diketahui tuturan dalam diskusi memenuhi prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan perlu diterapkan dalam pembelajaran di kampus. Apabila prinsip kesantunan diterapkan dengan baik pada pembelajaran maka tuturan yang digunakan mahasiswa akan santun, karena mahasiswa tersebut sudah memahami bagaimana santun dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. 2002. *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Jaya.

- Brown, F dan Levinson, S. 1987. *Politeness, Some Universals of Language Usage*: Cambrige University Press.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: PT. ERESKO.
- Leech, G. 1993. *Prinsip- Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Murni, S.M. 2008. *Kesantunan Linguistik dalam Ranah Sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Disertasi Universitas Sumatera Utara.
- Moleong, J.L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Perseda.
- Minda, S. 2008. *Kesantunan Linguistik dalam Ranah Sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Disertasi Universitas Sumatera Utara
- Muslich, M. 2006. *Kesantunan Berbahasa*. Malang
- Nababan, PWJ. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Oktavianus. 2006. *Analisis wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, P.R. 2012. *Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa/i di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai*. Jurnal FBS Universitas Negeri Medan.
- Simpem, I.W. 2008. *Kesantunan Berbahasa Pada Penutur Bahasa Kambera di Sumba Timur*. Disertasi Universitas Udayana Denpasar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, G.2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.